

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sulit Makan Pada Balita di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur

Helena Golang¹, Ervina Yulianti²

^{1,2}D3 Keperawatan Universtas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: nuhanhelena@yahoo.co.id, Helena Golang

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1881>

ABSTRAK

Sulit makan adalah anak menolak untuk makan atau tidak mau makan atau kesulitan dalam menerima makanan atau minuman dengan berbagai macam dan jumlah sesuai usia, secara fisiologis, atau dengan kata lain gangguan makan sehingga anak melakukan penolakan terhadap makan dan hanya mengkomsumsi makanan yang disukai saja. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, terdapat 6.047 balita yang mengalami gizi buruk, dimana 1.823 berada di Jakarta Timur. Menurut penelitian Nadhirah et al., (2021), anak yang pilih-pilih makanan cenderung lebih tinggi memiliki status gizi buruk (43%) dibandingkan dengan anak yang tidak pilih-pilih makanan (12%). Faktor sosial ekonomi sangat berdampak pada aspek pemeliharaan kesehatan dan status gizi. Pola asuh yang kurang baik akan menimbulkan gangguan perilaku makan pada anak. yang memiliki masalah perilaku makan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku sulit makan pada balita di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-12 agustus 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 107 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square* hasil dari 107 responden, menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga mayoritas adalah rendah sebanyak 71 responden (66%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 responden (41%). Sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 57 responden (53%). Pola pemberian makan mayoritas tepat sebanyak 76 responden (71%). Serta mayoritas balita tidak mengalami kesulitan makan sebanyak 71 responden (66%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku sulit makan dengan status ekonomi keluarga, pengetahuan, pola asuh, dan pola pemberian makan, dengan perolehan hasil nilai $p\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan agar orang tua untuk selalu memberikan pengasuhan dan praktik pemberian makan yang baik agar anak dapat terhindar dari perilaku sulit makan dan *stunting*.

Kata Kunci : Status ekonomi, pengetahuan, pola asuh, pola pemberian makan, perilaku sulit makan, balita

ABSTRACT

*Difficulty eating is a child refusing to eat or not wanting to eat or having difficulty accepting food or drinks of various kinds and amounts according to age, physiologically, or in other words an eating disorder so that the child refuses to eat and only consumes the food he likes. According to the DKI Jakarta Provincial Central Statistics Agency, there are 6,047 toddlers experiencing malnutrition, of which 1,823 are in East Jakarta. According to research by Nadhirah et al., (2021), children who are picky eaters are more likely to have poor nutritional status (43%) compared to children who are not picky eaters (12%). Socioeconomic factors have a big impact on aspects of health maintenance and nutritional status. Poor parenting patterns will cause eating behavior disorders in children. who have eating behavior problems. The aim of this research is to determine the factors associated with difficult eating behavior among toddlers in RW 001, Jatinegara Village, East Jakarta. This research method is quantitative with a cross-sectional design. This research was conducted on 1-12 August 2023. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 107 respondents. Data analysis using the chi square test, results from 107 respondents, showed that the economic status of the majority of families was low, as many as 71 respondents (66%). Most respondents had a good level of knowledge, 44 respondents (41%). Most respondents implemented a democratic parenting style, 57 respondents (53%). The majority of feeding patterns were correct for 76 respondents (71%). And the majority of toddlers do not experience difficulty eating, 71 respondents (66%). The results of bivariate analysis show that there is a significant relationship between difficult eating behavior and family economic status, knowledge, parenting patterns, and feeding patterns, with a $p\text{-value} < 0.05$. Based on these results, it is hoped that parents will always provide good care and feeding practices so that children can avoid difficult eating behavior and *stunting*.*

Keywords: Economic status, knowledge, parenting patterns, feeding patterns, difficult eating behavior, toddlers

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok anak usia di bawah lima tahun, yang mengalami proses tumbuh dan kembang yang cepat, sehingga memerlukan konsumsi makanan yang bergizi baik dalam jumlah dan kualitas untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Umumnya anak usia >2 -5 tahun sudah mulai terpapar dengan jenis menu makanan yang belum pernah dilihatnya dari berbagai iklan media elektronik dan makanan siap saji yang diberikan oleh orang tuanya. Pada usia ini anak mulai mengalami kesulitan untuk makan, memilih dalam hal makan makanan yang disukainya dan menolak makan-makanan yang tidak disukainya. Sulit makan adalah anak menolak untuk makan atau tidak mau makan atau kesulitan dalam menerima makanan atau minuman dengan berbagai macam dan jumlah sesuai usia. Menurut penelitian Astuti & Ayuningtyas, (2018), anak yang sulit makan cenderung mengalami kekurangan berat badan, terutama pada anak di bawah usia lima tahun. Jika kebiasaan pilih-pilih makanan tidak segera diatasi, maka anak dapat mengembangkan selera terhadap makanan tertentu dan mungkin tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, sehingga dapat mempengaruhi status gizi mereka. Kebiasaan makan seperti sulit makan dan kurang tanggapnya orang tua terhadap perilaku kesulitan makan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tumbuhnya gizi kurang dan gizi buruk pada anak Indonesia.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cakung pada bulan Agustus 2023, didapatkan data sebanyak 117 (0,66%) kasus balita yang dilaporkan mengalami *wasting* dan ada sebanyak 161 (0,91%) kasus balita yang dilaporkan mengalami *stunting* di Kecamatan Cakung, dan data status gizi balita yang diperoleh dari Kelurahan Jatinegara pada bulan Juli 2023, ada sebanyak 117 (0,66%) kasus balita yang dilaporkan mengalami *wasting* dan ada sebanyak 24 (0,76%) kasus balita yang dilaporkan mengalami *stunting*. Data status gizi balita yang didapat dari ketua posyandu di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur, dari 101 balita yang diukur status gizinya pada bulan Juni 2023, ada sebanyak 5 (4,95%) balita yang mengalami *wasting* dan ada sebanyak 13 (12,87%) balita yang mengalami *stunting*.

Faktor sosial ekonomi pengetahuan ibu, pola pemberian makan dan gaya pengasuhan orang tua sangat berdampak pada banyak aspek kehidupan yang menimbulkan gangguan perilaku makan pada anak. Anak yang memiliki masalah perilaku makan mungkin akan mengalami kesulitan makan, memilih makanan tertentu, membatasi jumlah makan, atau makan berlebihan Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor yang

berhubungan dengan perilaku sulit makan pada anak balita di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil 107 responden. Penelitian dilakukan pada bulan agustus 2023.

HASIL

1.1. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Independen Di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur (n=107)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status Ekonomi Keluarga	Rendah (UMP < Rp 4.901.798/bulan)	71	66
	Tinggi (UMP ≥ Rp 4.901.798/bulan)	36	34
Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Kurang Baik	27	25
	Tingkat Pengetahuan Cukup	36	34
	Tingkat Pengetahuan Baik	44	41
Pola Asuh	Pola Asuh Permisif	27	25
	Pola Asuh Otoriter	23	22
	Pola Asuh Demokratis	57	53
Pola Pemberian Makan	Kurang Tepat	31	29
	Tepat	76	71

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas status ekonomi keluarga rendah dengan jumlah persentase sebanyak 66% (71 responden), sedangkan pengetahuan terbanyak yang dimiliki ibu adalah tingkat pengetahuan baik dengan jumlah persentase sebanyak 41% (44 responden), selanjutnya pola asuh terbanyak adalah demokratis dengan jumlah persentase yaitu sebesar 53% (57 responden), dan mayoritas pola pemberian makan terbanyak adalah pola pemberian makan yang tepat yaitu sebesar 71% (76 responden).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Dependen Di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur (n=107)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Sulit Makan			
Mengalami Kesulitan Makan	36	34	
Tidak Mengalami Kesulitan Makan	71	66	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas balita tidak mengalami kesulitan makan dengan jumlah persentase sebanyak 66% (71 responden). 1.2.Hasil analisis bevariat menunjukkan bahwa Tabel 3 Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Balita Di RW 001Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur (n=107)

Status Ekonomi **Perilaku Sulit Makan** **Total** **OR** **P Keluarga**
(95% Value

Mengalami Kesulitan Makan Tidak Mengalami Kesulitan Makan

	N	%	N	%	N	%	
Rendah (UMP < Rp 4.901.798/bulan)	29	41	42	59	71	100	2,101
Tinggi (UMP ≥ Rp 4.901.798/bulan)	7	19	29	81	36	100	4,322)

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku sulit makan pada balita menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada keluarga yang memiliki status ekonomi rendah sebesar 41% (29 responden). Sedangkan keluarga dengan status ekonomi yang tinggi ada 19% (7 responden) yang balitanya mengalami kesulitan makan. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,046 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku sulit makan pada balita. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,101 (95% CI = 1,021-4,322) dengan tingkat kepercayaan 95%, diyakini bahwa status ekonomi keluarga yang rendah berisiko anak akan mengalami perilaku sulit makan sebesar 2,1 kali lebih tinggi dibandingkan dengan status ekonomi keluarga yang tinggi.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Balita Di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur (n=107)

Pengetahuan Value	Perilaku Sulit Makan		Total		P	
	N	%	N	%	N	%
Mengalami Kesulitan Makan	22	82	5	18	27	100
Tidak Mengalami Kesulitan Makan	11	31	25	69	36	100
Tingkat Pengetahuan Kurang Baik						
Tingkat Pengetahuan Cukup						
Tingkat Pengetahuan Baik						

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 82% (22 responden). Sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup ada 31% (11 responden) yang balitanya mengalami kesulitan makan. Sementara ibu dengan pengetahuan baik ada 7% (3 responden) yang balitanya mengalami kesulitan makan. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku sulit makan pada balita.

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Balita Di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur (n=107)

Pola Asuh Value	Perilaku Sulit Makan		Total		P	
	N	%	N	%	N	%
Mengalami Kesulitan Makan	21	78	6	22	27	100
Tidak Mengalami Kesulitan Makan	4	17	19	83	23	100
Pola Asuh Permisif						
Pola Asuh Otoriter						
Pola Asuh Demokratis						

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis hubungan pola asuh dengan perilaku sulit makan pada balita menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada ibu yang memiliki pola asuh permisif sebesar 78% (21 responden). Sedangkan ibu dengan pola asuh demokratis ada 19% (11 responden) yang balitanya mengalami kesulitan makan. sementara ibu dengan pola asuh otoriter ada 17% (4 responden) yang balitanya mengalami kesulitan makan. Hasil *U Square* diperoleh nilai $p=0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perilaku sulit makan pada balita.

Tabel 6. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Balita

DiRW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur (n=107)

Pola Pemberian Makan	Perilaku Sulit Makan				Total	OR (95% CI)	P Value
	Mengalami Kesulitan Makan		Tidak Mengalami Kesulitan Makan				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang tepat	28	90	3	10	31	100	8,581 (4,411-16,694) 0,000
Tepat	8	10	68	90	76	100	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada pola pemberian makan yang kurang tepat sebesar 90% (28 responden). Sedangkan ibu dengan pola pemberian makan yang tepat ada 10% (8 responden) yang balitanya mengalami kesulitan makan. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan perilaku sulit makan pada balita.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 8,581$ (95% CI = 4,411-16,694) dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa pola pemberian makan yang kurang tepat berisiko anak akan mengalami perilaku sulit makan sebesar 8,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pola pemberian makan yang tepat.

PEMBAHASAN

1.1. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Perilaku Sulit Makan Anak Balita.

Hasil analisis hubungan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku sulit makan pada balita menunjukkan bahwa balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada keluarga yang memiliki status ekonomi rendah sebesar 41% (29 responden), sedangkan balita yang mengalami kesulitan makan dengan status ekonomi yang tinggi ada 19% (7 responden). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,046 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan perilaku sulit makan pada balita. Dari hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 2,101$ (95% CI = 1,021-4,322) dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa status ekonomi yang rendah berisiko anak akan mengalami perilaku sulit makan sebesar 2,1 kali lebih tinggi dibandingkan dengan status ekonomi keluarga yang tinggi.

Penghasilan rumah tangga diklasifikasikan adalah penghasilan atau gaji yang dibayarkan kepada anggota keluarga yang bekerja sebagai pegawai atau buruh, keuntungan usaha keluarga, dan sumber penghasilan lain yang diterima anggota rumah tangga tersebut. Salah satu tren ekonomi terpenting yang mempengaruhi jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang adalah pendapatan keluarga. Karena orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka pendapatan keluarga yang cukup akan membantu tumbuh kembang anak. Keluarga dengan pendapatan rendah seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka akan makanan dan kebutuhan pokok lainnya (Hafsah & Safitri, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warni et al., (2020), bahwa sebagian besar tingkat pendapatan keluarga memiliki pendapatan rendah sebesar 52% (22 responden). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al., (2022), yang menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan keluarga perbulan dibawah UMR yaitu sebanyak 58% (23 responden), sedangkan yang memiliki pendapatan keluarga diatas UMR ada sebanyak 42% (17 responden). Pendapat peneliti bahwa kualitas makanan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan keluarga. Keluarga dengan pendapatan lebih besar tentunya akan berkesempatan untuk menyajikan menu makanan sehat dan bervariasi setiap harinya. Namun bila pendapatan keluarga rendah tentu akan sulit untuk menyajikan menu makanan yang bergizi sebab kebutuhan hidup manusia terutama yang sudah berkeluarga tentu bukan hanya kebutuhan makanan saja tetapi juga ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi.

1.2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Sulit Makan Anak Balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 82% (22 responden). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku sulit makan pada balita.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berhubungan dengan proses pembelajaran. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam (motivasi) dan faktor dari luar (sarana informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya), sehingga dapat

diartikan bahwa pengetahuan sangat memengaruhi keputusan yang akan diambil seseorang tentang apapun yang dihadapinya.

Pengetahuan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap cara orang tua memberi makanan kepada anak-anaknya. Orang tua yang berpengetahuan baik tentunya orang tua akan tahu cara memberikan makanan yang tepat dan mengetahui hal-hal yang akan berdampak pada anak bila tidak mendapatkan makanan sesuai dengan kebutuhan gizinya.

1.3. Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Sulit Makan Anak Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada ibu yang memiliki pola asuh permisif sebesar 78% (21 responden). Balita yang mengalami kesulitan makan sedang terjadi pada ibu yang memiliki pola asuh demokratis sebesar 19% (11 responden), dan balita yang mengalami kesulitan makan terendah terjadi pada ibu yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 17% (4 responden). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perilaku sulit makan pada balita.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan penting bagi anak, untuk memenuhi kebutuhannya, melindunginya, dan mendidiknya dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus mengambil sikap tertentu dalam berinteraksi dengan anak. Sikap ini dikenal dengan istilah *parenting* (Idhayanti et al., 2022).

Pola asuh demokratis adalah gaya membesarkan anak yang menghormati dan menghargai kebebasan anak sekaligus memastikan bahwa anak menerima arahan yang bijaksana dari orang tua. Ibu yang menerapkan pola asuh dengan gaya otoriter akan melibatkan peraturan dan batasan yang sangat ketat. Ketika anak menolak makan, ibu yang menerapkan pola asuh otoriter akan memaksa anak untuk segera makan, disertai ancaman yang hanya akan memicu rasa kesal dan penolakan anak untuk makan. Pola asuh seperti ini bisa membuat anak takut, cemas, menarik diri dari situasi sosial, kurang beradaptasi, tidak punya tujuan dan mudah stress.

1.4. Hubungan Pola Pemberian Makan dan Perilaku Sulit Makan Anak Balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada pola pemberian makan yang kurang tepat sebesar 90% (28 responden). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=$

0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola pemberian makan dengan perilaku sulit makan pada balita. Dari hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 8,581$ (95% $CI =$

4,411-16,694) dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa pola pemberian makan yang kurang tepat berisiko anak akan mengalami perilaku sulit makan sebesar 8,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pola pemberian makan yang tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijja et al., (2022), balita yang mengalami sulit makan lebih banyak terjadi pada praktik pemberian makan yang tidak tepat yaitu 91% (42 responden), dan sulit makan terendah terjadi pada praktik pemberian makan yang tepat yaitu 27% (7 responden). Hasil uji statistik didapat nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan dengan kejadian sulit makan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti berpendapat bahwa kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh pola pemberian makannya. Anak yang sulit makan biasanya dikarenakan praktik pemberian makan yang tidak tepat seperti memaksa makan, terlambat memberi makan, tidak membiasakan makan tepat waktu, dan terus-menerus menyajikan menu yang sama. Gairah makan anak dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan, misalnya dengan menyajikan makanan dengan cara yang menarik.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara perilaku sulit makan dengan status ekonomi keluarga, pengetahuan, pola asuh, dan pola pemberian makan, dengan perolehan hasil nilai $p\text{-value } < 0,05$.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi tenaga kesehatan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi balita dan pencegahan perilaku sulit

makan pada balita. Upaya ini bertujuan untuk menurunkan angka status gizi buruk atau stunting.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi untuk melibatkan mahasiswa dalam mengikuti pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi balita dan pentingnya mencegah perilaku sulit makan pada balita. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi yang mungkin ingin meneliti lebih dalam tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku sulit makan pada balita.

REFERENSI

- Afdhal, F., Arsi, R., & Nurhidayati. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(1), 81–95.
- Alifariki, L. O. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. LeutikaPrio.
- Amalia, A. R., Rasyida, A. U., Buana, A. W., & Adam, O. M. (2023). Hubungan Antara Pendapatan Keluarga, Pola Pemberian Makan, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkingan. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(3), 186–193.
- Apriani, I. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 22–33.
- Arbianingsih. (2018). *Konsep Keperawatan Anak*. Alauddin University Press. Ariani, Permadi, P. I., Mastuti, N. L. P. H., Wulandari, H., & Suyanto. (2020). *Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak dengan Penyakit Jantung Bawaan*. UB Press.
- Aristiyani, I., & Mustajab, A. A. (2023). Dampak Status Ekonomi Keluarga Pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146.
- Armanda, F. I., Pariyem, & Saadah, H. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Sidodadi Kabupaten Madiun. *Jurnal Akademi Keperawatan Ngawi*, 10(2), 7–12.
- Asih, Y., & Mugiaty. (2018). Pijat Tuna Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan*, XIV(1), 98–103.
- Astuti, E. P., & Ayuningtyas, I. F. (2018). Perilaku Picky Eater dan Status Gizi Pada Anak Toddler. *Midwifery Journal*, 3(1), 81–85.

- Azizah Vina Nur, Elvandari, M., & Sefrina, L. R. (2023). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Picky Eater Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mangunjaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11*(1), 63–68.
- Butar, S. B., Panjaitan, M. D., Darmawan, D., Limbong, M., Manurung, M. E., Rahmasari, R., Simbolon, S., Tandilangi, A. A., Yulianti, S., & Rukmi, D. K. (2022). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Damanik, E. S. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*. Fajarini, H. (2022). *Ilmu Perilaku dan Etika Profesi Farmasi*. Lakeisha.
- Farwati, L., & Amar, M. I. (2020). Hubungan Pengasuhan, Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Picky Eating Anak Pra-sekolah. *Indonesian Journal of Health Development, 2*(3).
- Fauzia, W. (2023). *Edukasi Manajemen Diri Hipertensi*. Media Sains Indonesia. Febrianingsih, I., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Zumaeroh, & Adhitya, B. (2022).
- Analisa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Keluarga Di Desa Cilopadang Kecamatan Majenang. *Unikal National Conference*.
- Gani, H. A., Hartati, S., Wiyanti, S., & Elviani, Y. (2021). *Modul Perawatan Balita dengan Pemberian Makanan Tambahan*. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Hadi, S. P. I., & Rahayu, T. B. (2022). *Cegah Stunting Berbasis Android*. Zahir Publishing.
- Hafsah, & Safitri, M. E. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja Putri*. Penerbit NEM.
- Hartono. (2017). *Status Gizi Balita dan Interaksinya*.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hijja, N., Agrina, & Kurniawan, D. (2022). Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Vokasi Keperawatan, 5*(2), 85–92.
- Idhayanti, R. I., Puspitaningrum, A., Arfiana, Munayarokh, & Mundarti. (2022). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *Midwifery Care Journal, 3*(4), 104–114.
- Irianti, S., Nazila, R., & Sakinah, I. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan Di Upt Puskesmas Panimbang Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tradisional, 1*(1), 46–56.
- Kamaruddin, I., Juwariah, T., Susilowati, T., Marlina, H., Supriyadi, A., Pertiwi, S. M. B., Agustini, M., Ningsih, A. P., & Setyowati, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Get Press.
- Karaki, K. B., Kundre, R., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modinding Minahasa Selatan. *Journal Keperawatan, 4*(1), 1–7.
- Kurniati, P. T., & Sunarti. (2020). *Stunting dan Pencegahannya*. Lakeisha.
- Lariwu, C., Rottie, J., & Corneles, P. K. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak

- Usia Pra Sekolah Di Paud Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 192–204.
- Leosae, M. M. N. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Perumnas II Kelurahan Bencongan. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 70–76.
- Lette, A. R., Paulus, A. Y., & Making, V. B. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Kanisius.
- Loka, L. V., Martini, M., & Sitompul, D. R. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 3(2).
- Lukitasari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, XIV(1), 73–80.
- Manihuruk, R. D. (2019). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu*.
- Marianna, S., & Hardyanti, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah. *The Shine Cahaya Dunia DIII Keperawatan*, 4(2).
- Mouliza, & Darmawi. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 91–104.
- Muharyani, P. W. (2015). Hubungan Kontrol Makanan, Model Peran Dan Keterlibatan Anak Dengan Sulit Makan Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 10–21.
- Nadhirah, F., Taufiq, S., & Hernita. (2021). Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 30–38.
- Nafratilawati, M., Saparwati, M., & Rosalina. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Leyangan Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(14), 64–71.
- Neherta, M., Biomed, M., Fajria, L., & Sukmawati, N. W. (2023). *Stimulasi Perkembangan Untuk Anak Usia 18-24 Bulan*. Penerbit Adab.
- Nerawati, Y., Sunanto, & Ekasari, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(02), 105–113.
- Nggarang, B. N., & Bodus, O. J. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pagal. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 15–22.
- Noviana, U., & Aini, Q. (2018). Hubungan Asi Eksklusif, Pola Makan, Dan Varian Makanan Dengan Picky Eaters Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10(1), 15–26.
- Nugroho, B. F. D., Endah, S., & Ernawati, Y. (2014). Karakteristik Perilaku Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Kuncup Melati Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2(2), 297–304.

- Nurlianawati, L., Nurjanah, A., & Abidin, I. (2023). Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 93–102.
- Nurlinda, Zarkasyi Rahmat, & Herlina. (2021). *Mencegah Anak Stunting Sejak Masa Prakonsepsi*. Penerbit NEM.
- Nyanyi, M. F. A., Wahyuni, T. D., & AF, S. M. (2019). Pola Asuh Ibu yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun). *Nursing News*, 4(1), 1–10.
- Pebruanti, P., & Rokhaidah. (2022). Hubungan Picky Eating dengan Kejadian Stunting Pada Anak Prasekolah Di Tka Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/DOI.10.52020/jkwgi.v6i1.3181>
- Prakhasita, R. C. (2018). *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Pramita, E. W. (2019). *Pola Makan Anak Picu Angka Stunting Tinggi*. [https://www.jurnas.com/artikel/57604/Pola-Makan-Anak-Picu-Angka-Stunting-Tinggi/Prasetyo, Y.B., Nursalam, Hargono, R., & Ahsan. \(2020\). Model Pengasuhan yang Tepat Pada Anak Susah Makan. UMMPress.](https://www.jurnas.com/artikel/57604/Pola-Makan-Anak-Picu-Angka-Stunting-Tinggi/Prasetyo,%20Y.B.,%20Nursalam,%20Hargono,%20R.,%20&%20Ahsan.%20(2020).%20Model%20Pengasuhan%20yang%20Tepat%20Pada%20Anak%20Susah%20Makan.%20UMMPress.)
- Pratiwi, E. A., Fembi, P. N., Kuwa, T. E. M. K. R., Jalal, N. M., Mane, E. W. G., Wahyuningrum, A. D., & Hidayati, O. D. S. B. N. (2021). *Konsep Keperawatan Anak*. Media Sains Indonesia.
- Pratiwi, W. S., Yulianto, A., & Widayati, W. (2021). Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Picky Eating Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(4), 389–397.
- Profil Kesehatan Kota Bekasi*. (2021). Dinas Kesehatan Kota Bekasi.
- Purnamasari, A. R., & Adriani, M. (2020). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Tingkat Kecukupan protein Dan Lemak Pada Anak Prasekolah. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 31–37.
- Puspitasari, M. D., Martanti, L. E., & Astyandini, B. (2021). Hubungan Praktik Pemberian Makan DaN Pendidikan Ibu Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Anak Pra Sekolah. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 111–118.
- Putra, R.A., & Hanggara, A. (2022). *Analisis Data Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Putri, A. N., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Gayungsari. *Amerta Nutrition*, 3(4), 232–238.
- Putri, D. N. (2020). *Rancangan Penelitian Bidang Teknologi Pangan Analisa Data dengan Spss dan Minitab*. UMMPress.
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1), 22–27.
- Rahman, A. N. F. (2016). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhwah Pontianak. *Naskah Publikasi*, 3(1).

- Rahmiati, & Yuliati, L. (2023). Hubungan Asupan Makan Dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Pada Balita Umur 4-5 Tahun. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1), 26–33.
- Ramie, A. (2022). *Mekanisme Koping, Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19*. Deepublish.
- Retto, K. K., & Adnani, H. (2023). Pengetahuan ibu Balita Tentang Gizi dan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 167–174.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Riznawati, A., & Eryando, T. (2023). Wilayah Prioritas Penanganan Stunting di Jakarta Timur Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(1).
- Rohani, I. S., & Badi'ah, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 19–28.
- Saidah, H., & Kusumadewi, R. (2020). *Keajaiban Pijat Tui Na dan Aromaterapi Minyak Sereh Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita*. SamudraBiru.
- Sanjaya, M. (2022). Perilaku Pola Asuh Orang Tua Dan Status Balita 1-5 Tahun Pada Keluarga Perokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 115–120.
- Sari, A. P., & Haryanti, D. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Desa Sumber Jaya. *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 6(6), 1164–1171.
- Sari, A. Y., Solehati, T., & Setyorini, D. (2023). Hubungan Perilaku Makan Dan Karakteristik Orang Tua Dengan Perilaku Pilih-Pilih Makanan Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1309–1320.
- Sarniti, A. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Biomed Science*, 10(2), 1–5.
- Sekarini. (2022). Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Karakteristik Umur Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 12(1), 8–12.
- Setiana, H. A., & Nuraeni, R. (2021). *Riset Keperawatan: Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing.
- Setiarsih, D., & Habibi, R. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Sulit Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), 1–5.
- Simamora, H. G., & Siallagan, Ance. M. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 18–25.

- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Agustawan, Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- Sudaryono. (2021). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Penerbit Andi.
- Suryana, S., Kusumawati, I., Pujiani, P., Widodo, D., & Irma, R. (2022). *Kesehatan Gizi Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Penerbit ANDI.
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Ditinjau Dari Capaian Gizi Seimbang. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22.
- Tarigan, F L., Nababan, D., Ginting, D., Ketaren, O., & Kartika, M. (2022). *Media Didong Bahasa Gayo dengan Bahasa Indonesia Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*. Ahlimedia Press.
- Ulfa, M. (2015). *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. Flash Books. U
- Warni, F., Netty, Dhewi, S., & Ilmi, M. B. (2020). Hubungan Sikap Pendapatan Dan Pola Asuh Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Di TK Kartini Kecamatan Bungur Baru Kabupaten Tapin Tahun 2020. *Repository Universitas Islam Kalimantan*.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Widayati, A. (2019). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior)*. Sanata Dharma Universitas Press.
- Yulianto, A., Novitasari, M. D., Arimadiyanti, D., & Widayati, W. (2022). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Makan Persisten Pada Anak Usia Prasekolah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(3), 244–254.
- Zukhra, R. M., Permanasari, I., & Amin, S. (2018). *Panduan Lengkap Stimulasi Tumbuh Kembang Balita 0-5 Tahun*. Natika Press.